



Pengaruh Rasa Syukur terhadap Kebahagiaan Guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti

Ahmad Firas Naufal^{1*}, Muhimmatul Hasanah², Ima Fitri Sholichah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Gresik

^{1*}gurufiras@gmail.com

²muhimmatul@umg.ac.id

³ima_fitri@umg.ac.id

Received 11/12/2023

Revised: 06/01/2024

Accepted: 24/01/20234

Published: 28/01/2024

Abstrak

Selain tugas yang ada, guru juga dihadapkan dengan sumber stresor cukup beragam, yaitu bisa berasal dari perilaku siswa yang tidak sesuai, masalah disiplin pada siswa, motivasi kerja yang rendah, dll. dan faktor eksternal kebahagiaan antara lain meliputi tinggal di keluarga yang penuh kasih sayang dan lingkungan tempat tinggal yang tenang dan harmonis. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh rasa bersyukur terhadap kebahagiaan guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Gresik. Subjek penelitian ini adalah guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Gresik sebanyak 34 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah Teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh kedua variabel adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk skala likert dan dibagikan melalui google formulir. Teknik analisis data menggunakan uji regresi untuk mengetahui pengaruh rasa syukur terhadap kebahagiaan guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru yang memiliki kebahagiaan rendah, guru diharapkan dapat meningkatkan rasa syukur dengan merasakan dunia begitu indah, kebermaknaan hidup yang bermanfaat, berkumpul dengan orang lain. Selain itu, mengurangi rasa pesimis akan masa depan serta memiliki tujuan yang jelas membuat guru akan merasakan kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan rasa syukur memiliki pengaruh sebesar 48,5 % terhadap kebahagiaan guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Gresik

Kata Kunci: Rasa Syukur, Kebahagiaan, Guru

Abstract

In addition to existing tasks, teachers are also faced with quite diverse sources of stressors, which can come from inappropriate student behavior, discipline problems in students, low work motivation, etc. and external factors of happiness include living in a loving family and a peaceful and harmonious living environment. Therefore, this study aims to determine the effect of gratitude on teacher happiness at Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti in Gresik. The subjects of this study were 34 teachers of Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti in Gresik. The type of research used is quantitative research. The sample technique used is saturated sampling technique. The data collection method used by both variables is a questionnaire arranged in the form of a Likert scale and distributed via Google Formular. Data analysis techniques use regression tests to determine the effect of gratitude on the happiness of Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti teachers in Gresik Regency. The results of this study are used as input for teachers who have low happiness, teachers are expected to increase gratitude by feeling the world is so beautiful, the meaningfulness of a useful life, gathering with others. In addition, reducing pessimism about the future and having clear goals will make teachers feel happy.



The results showed that gratitude had an influence of 48.5% on the happiness of Muhammadiyah 1 Menganti Elementary Creative School teachers in Gresik.

Keywords: *Gratitude, Happiness, Teacher*

How to cite: Naufal, A. F., Hasanah, M., & Sholichah, I. F. (2024). Pengaruh Rasa Syukur terhadap Kebahagiaan Guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti. *Intensi: Integrasi Riset Psikologi* 2(1), 31-41. doi: 10.26486/intensi.v2i1.3952

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan aspek utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pula hakikat pendidikan. Guru adalah bagian penting dalam proses pendidikan. Guru ikut andil dalam kegiatan peningkatan sumber daya manusia yang lebih potensial di. Guru profesional yaitu orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak didik mereka baik secara individu maupun secara klasikal di sekolah hingga di luar sekolah. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (Nata, 2003).

Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan (Hamid, 2017). Guru yang profesional memiliki tanggung jawab intelektual, tanggung jawab profesi, tanggung jawab sosial, tanggung jawab spiritual dan moral, serta tanggung jawab secara pribadi. Secara garis besar, guru bertanggung jawab tidak hanya untuk sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya (Darmadi, 2015).

Dengan tugas dan tanggung jawab serta berbagai macam stresor yang ada, maka kebahagiaan merupakan hal yang sangat penting, guna melaksanakan tugas dengan optimal (Nurochim & Ngasih, 2020). Kebahagiaan merupakan sebondokan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tenang, dan memiliki kedamaian (Rusydi, 2007). Menurut Diener dan Dean (2007) kebahagiaan merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi ataupun pendapatan yang lebih tinggi. Ryff dan Singer (1996) juga menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan atau kepuasan hidup tanpa ada tekanan psikologis. Menurut Hills dan Argyle (2002) terdapat enam aspek yang membentuk kebahagiaan, yaitu, kepuasan hidup (*life satisfaction*), yaitu hadirnya rasa kepuasan dalam hidup baik dengan masa lalu, masa sekarang maupun masa depan, berupa perasaan penerimaan baik dalam kehidupan dan diri sendiri, membuka diri dengan individu lain, menemukan keindahan dalam hidup, makna dan tujuannya. Kegembiraan (*joy*), yaitu hadirnya rasa gembira dalam hidup seperti merasa senang, optimis, kegirangan, mampu mengatur waktu dan terlibat perasaan senang dengan orang lain secara timbal balik. Harga diri (*self-esteem*), yaitu hadirnya



perasaan berharga pada diri sendiri, yang menimbulkan rasa semangat, persepsi sehat, dan merasa tetap menarik. Ketenangan (*calm*), yaitu merasa tenang dan aman sehingga dapat bangun dengan segar di pagi hari, mendapatkan ketenangan mental, dan memiliki kenangan bahagia. Pengawasan (*control*), yaitu merasa dapat mengontrol diri dalam pembuatan keputusan secara bebas tanpa paksaan dari pihak lain. Efikasi (*efficacy*), yaitu melakukan apapun tanpa ada larangan berupa diskriminasi.

Penelitian dari Meiza (2016) berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dengan nilai signifikansi 0,692 ($p > 0,01$) dan nilai t sebesar -0,379 yang artinya tidak ada perbedaan kebahagiaan pada guru berstatus PNS dan honorer. Ini sejalan dengan penelitian milik Cahyaningtyas dkk. (2020) menunjukkan gambaran kebahagiaan pada guru SLB terlihat dari adanya pikiran dan emosi yang positif guru SLB dalam memandang siswa SLB maupun pekerjaannya sebagai guru SLB. Hal lain yang mempengaruhi kebahagiaan pada guru SLB meliputi adanya nilai-nilai religiusitas yang berkaitan dengan ketaqwaan kepada Allah dan aktivitas yang berkaitan dengan manusia.

Guru yang profesional memiliki tanggung jawab intelektual, tanggung jawab profesi, tanggung jawab sosial, tanggung jawab spiritual dan moral, serta tanggung jawab secara pribadi. Secara garis besar, guru bertanggung jawab tidak hanya untuk sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya (Darmadi, 2015).

Emmons dan McCullough (2004) mendefinisikan rasa syukur sebagai kesadaran akan pemberian dari orang lain. Rasa syukur sebagai penghargaan terhadap apa yang berharga dan bermakna bagi diri sendiri dan bermakna bagi diri sendiri, yang ditandai dengan menjadi bersyukur atas sesuatu atau seseorang (Adler & Fagley, 2005).

Dari Aspek yang dikemukakan oleh Fitzgerald (1998) dan Watkins dkk. (2003), peneliti merangkum Aspek bersyukur menjadi tiga. Ketiga Aspek berikut akan digunakan dalam penyusunan alat ukur bersyukur, yaitu, memiliki rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan. Aspek ini berasal dari Aspek pertama Fitzgerald (1998) yaitu perasaan apresiasi yang hangat terhadap seseorang atau sesuatu. Diperjelas oleh Watkins dkk. (2003) dengan karakteristik orang bersyukur kedua dan ketiga, yaitu mengapresiasi kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan (*well-being*) dirinya, dan memiliki kecenderungan untuk mengapresiasi kesenangan yang sederhana (*simple pleasure*).

Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki Aspek ini berasal dari karakteristik orang bersyukur menurut Watkins dkk. (2003), yaitu tidak merasa kekurangan dalam hidupnya atau dengan kata lain memiliki *sense of abundance*. Seseorang yang tidak merasa kekurangan akan memiliki perasaan positif dalam dirinya. Ia akan merasa berkecukupan terhadap apa yang dimilikinya, puas dengan kehidupan yang dijalaninya.

Kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki Aspek bersyukur yang kedua dan ketiga dari Fitzgerald (1998) yaitu kehendak baik kepada seseorang atau sesuatu, serta kecenderungan untuk bertindak berdasarkan apresiasi dan kehendak baik yang dimilikinya, berkaitan dengan karakteristik terakhir dari individu yang bersyukur menurut Watkins dkk. (2003) yaitu menyadari akan pentingnya mengekspresikan bersyukur. Ketiga hal ini menunjukkan bahwa bersyukur tidak hanya berkaitan dengan apresiasi terhadap apa yang diperoleh,



tetapi juga terdapat unsur pengekspresian dari apresiasi dan perasaan yang dimiliki yang dapat diwujudkan dalam tindakan maupun kehendak baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari Cahyaningtyas dkk. (2020) yaitu penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda kemudian subjek yang diteliti juga berbeda penelitian ini menggunakan subjek guru SD sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan guru SLB, lanjut metode penelitian yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang dari penelitian sebelumnya menunjukkan gambaran kebahagiaan pada guru SLB terlihat dari adanya pikiran dan emosi yang positif guru SLB dalam memandang siswa SLB maupun pekerjaannya sebagai guru SLB, sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil kebahagiaan guru melalui hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti menunjukkan bahwa walau dengan beban tugas dan karakter siswa yang begitu variatif tidak membuat guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti kurang akan rasa kebahagiaan. Guru memiliki beberapa aspek dari kebahagiaan seperti kepuasan hidup, kegembiraan ketika kebersamaan anak dan ketenang. Dari hasil studi pendahuluan diatas disertai dengan literatur yang ada, peneliti mencoba meneliti lebih jauh bagaimana rasa kebahagiaan guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara rasa bersyukur dengan kebahagiaan guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Gresik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Wiratna, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Kabupaten Gresik sejumlah 34 Orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel menggunakan semua anggota populasi yang ada. Teknik sampling jenuh dilakukan karena jumlah populasi relative kecil sehingga untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian Sugiyono (2018). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Gresik sebanyak 34 orang. Skala Kebahagiaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) yang dikembangkan oleh Hills dan Argyle (2002), mengadopsi dari Hapsari dan Sholichah (2022). Skala ini berjumlah 29 *aitem favorabel* dan *unfavorabel* dengan enam aspek yaitu kepuasan hidup (*life satisfaction*), kegembiraan (*joy*), harga diri (*self esteem*), ketentraman (*calm*), kontrol diri (*self control*), dan efikasi (*efficacy*). Skala Rasa Syukur dalam penelitian ini menggunakan milik Listiyandini dkk. (2015) yang disusun dari indikator tingkah laku dari bersyukur milik peneliti dari Watkins (2003) dan Fitzgerald (1998) sebanyak 30 *aitem*.

Daya beda *aitem* atau daya diskriminasi *aitem*, yaitu kemampuan *aitem* dalam membedakan antara subjek yang dimiliki atribut yang diukur dan yang tidak. Lebih tajam lagi, daya beda *aitem* memperlihatkan kemampuan *aitem* untuk membedakan individu ke dalam berbagai tingkatan kualitatif atribut yang diukur berdasarkan skor kuantitatif (Azwar, 2015). Daya beda *aitem* skala yang digunakan di penelitian ini sebesar 0,253 untuk yang terendah dan 0,788 untuk yang tertinggi dari Skala Kebahagiaan, kemudian 0,211 untuk yang terendah dan 0,791 untuk yang tertinggi dari Skala Rasa Syukur. Berdasarkan hasil uji indeks daya beda *aitem* diperoleh dari validitas peneliti terdahulu.



Skala Kebahagiaan yang telah dibuat oleh Hapsari dan Sholichah (2022) dengan aspek dari Hills dan Argyle (2002). Skala Kebahagiaan terdiri dari 29 *item* dengan *item* yang memiliki validitas > 0,25 terdapat 4 *item* gugur. Skala Rasa Syukur dibuat oleh Listiyandini dkk. (2015) dengan *item* sebanyak 30 *item* memiliki validitas > 0,3 terdapat 2 *item* gugur. Namun dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan alat ukur tersebut tanpa mengurangi *item* gugur, hal ini berdasarkan Beaton (2000) menyatakan bahwa alat ukur yang didapat dari adopsi atau adaptasi tidak boleh untuk dilakukan penambahan atau pengurangan jumlah *item* serta mengubah struktur tes.

Pada penelitian terdahulu skala uji reliabilitas Skala Kebahagiaan menggunakan *alpha-cornbach* menghasilkan nilai $\alpha = 0,812$. Skala Rasa Syukur menghasilkan nilai $\alpha = 0,932$. Pada penelitian ini peneliti mencoba kembali menguji reliabilitas alat ukur menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara menghitung korelasi reliabilitas *alpha cronbach* yang dilakukan dengan bantuan program computer IBM SPSS.

Table 1.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebahagiaan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,891	29

Azwar (2015) menyatakan bahwa suatu skala penelitian dianggap reliabel hendaknya memiliki paling tidak nilai koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih. Pada tabel 4.3 Skala Kebahagiaan menunjukkan koefisien 0,891 atau lebih dari 0,70 yang berarti Skala tersebut reliabel.

Table 2.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Rasa Syukur

Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	30

Pada tabel di atas menunjukkan Skala Rasa Syukur berturut-turut 0,923 atau lebih dari 0,7 yang berarti Skala Rasa Syukur reliabel. Berdasarkan Uji Reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa Skala Kebahagiaan dan Skala Rasa Syukur reliabel. Hal ini berarti Skala tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independent (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Sajarweni 2018).

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif variabel x (Rasa Syukur) dan variabel y (Kebahagiaan) dengan bantuan program SPSS 25.00 sebagai berikut:



Table 3.
Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
X	34	49	94	143	124,62	12,483	155,819
Y	34	46	81	127	107,03	10,832	117,423

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai minimal variabel Y adalah 81 dan nilai maksimalnya adalah 127 dengan range 46, rata-rata dari nilai dari variabel x adalah 107,03 serta standart deviasi sebesar 10,832 dan varian 117,423. Sedangkan nilai minimal variabel X adalah 94 dan nilai maksimal adalah 143 dengan range 46, rata-rata dari nilai dari variabel X adalah 124,62 dengan serta standar deviasi sebesar 12,463 dan varian 155,829.

Uji Asumsi

Table 4.
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Kebahagiaan	34	0,222	Normal
Rasa Syukur	34	0,210	Normal

Uji normalitas menggunakan shapiro-wilk seperti tabel dibawah ini. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi penyebaran data telah normal atau tidak normal. Berdasarkan Uji normalitas Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Data kebahagiaan berdistribusi normal karena taraf signifikansi (p) $0,222 \geq 0,05$ dengan uji Shapiro-Wilk, Data rasa syukur berdistribusi normal karena taraf signifikansi (p) $0,210 \geq 0,05$ dengan uji Shapiro-Wilk.

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier Nurjanah (2013). Variabel dikatakan linier apabila p deviation from linearity $> 0,05$ dan p linearity $< 0,05$. Dalam pengujiannya di dapatkan nilai signifikansi signifikansi (p) linearity 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Rasa Syukur dengan variabel Kebahagiaan memiliki hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Sajarweni 2018). Adapun H1 atau hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara Rasa Syukur terhadap Kebahagiaan yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti Kabupaten Gresik. Uji hipotesis hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program R-Studio menunjukkan hasil sebagai berikut:



Table 5.
Uji Hipotesis

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F _{Hitung}	p-value
Regresi	1	1880,242	1880,242	30,163	0,000
Residual	32	1994,729	62,335		
Total	33	3704,971			

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa F Hitung sebesar 30,163. Selain itu dari tabel di atas nilai signifikansi (p) = 0,000 kurang dari 0,05 H1 diterima sehingga dapat diartikan adanya pengaruh signifikan Rasa Syukur terhadap Kebahagiaan anak yang memiliki berkebutuhan khusus di UPT SD 1 Menganti Kabupaten Gresik. Nilai korelasi atau hubungan (R) = 0,697. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,485, yang berarti pengaruh variabel bebas (*trust*) terhadap variabel terikat (partisipasi) adalah sebesar 48,5%.

Table 6.
Uji Determinasi (R Square)

Model	R	R^2 (R Square)
Regresi	0,697	0,485

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) = 0,697. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,485, yang berarti pengaruh variabel bebas (*trust*) terhadap variabel terikat (partisipasi) adalah sebesar 48,5%.

Table 7.
Uji Parsial

Model		Estimasi (B)	Std. Error	T	p-value
1	(Constant)	31,673	13,985	2,297	0,000
	Rasa Syukur	0,605	0,110	5,942	0,000

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi Rasa Syukur terhadap Kebahagiaan memenuhi rumus

$$y = a + bX \quad (1)$$

Pada persamaan (1) a merupakan konstanta tetap sedangkan b adalah koefisien regresi dan X adalah variabel bebas. Nilai a pada sehingga didapatkan persamaan regresi pada penelitian ini adalah

$$y = 31,673 + 0,605x \quad (2)$$

Pada persamaan (2) dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1 nilai Rasa Syukur maka nilai Kebahagiaan akan bertambah 0,605. Selain itu thitung sebesar 5,942 lebih dari ttabel = 2,021 dan taraf signifikan $p = 0,000$ kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh signifikan antara Rasa Syukur terhadap Kebahagiaan yang memiliki anak berkebutuhan khusus.



Uji Korelasi

Table 8.
Uji Korelasi Pearson

Model	R	Sig.
Korelasi	0,697	0,000

Suparto (2014) menyatakan bahwa pengujian korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai $R = 0,697$ dengan signifikansi (p) = 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti ada hubungan positif antara rasa syukur dengan kebahagiaan. Semakin bertambah rasa syukur maka akan bertambah pula kebahagiaan guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti.

Kategorisasi besarnya R tersebut menunjukkan hubungan yang kuat, hal ini sesuai pendapat Azwar (2015) yang mengategorisasikan nilai $R = 0-0,20$ tidak ada hubungan, $R = 0,21 - 0,40$ hubungan lemah, $R = 0,41- 0,60$ hubungan sedang, $R = 0,61-0,80$ hubungan kuat, serta $R = 0,80 - 1$ hubungan sangat kuat. Jadi pada penelitian ini hubungan antara rasa syukur dan kebahagiaan dapat dikatakan memiliki hubungan yang kuat.

DISKUSI

Diketahui bahwa ada hubungan positif antara rasa syukur dengan kebahagiaan yang terjadi pada guru di SD Kreatif Muhammadiyah 1 Menganti, sebesar 48,5. Sedangkan penelitian Cahyaningtyas (2020) menunjukkan bahwa gambaran kebahagiaan pada guru SLB terlihat dari adanya pikiran dan emosi yang positif guru SLB dalam memandang siswa SLB maupun pekerjaannya sebagai guru SLB. Emosi dan pikiran yang positif maupun kepuasan yang di rasakan oleh guru SLB terjadi karena adanya hubungan emosional guru SLB dengan siswanya, serta adanya hubungan baik antara guru SLB dan orangtua maupun masyarakat di sekitar. Dengan di tambahkannya variabel rasa bersyukur maka bertambah juga kebahagiaan guru. Semakin bertambah rasa syukur maka akan bertambah pula kebahagiaan guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti. Hal ini didukung juga dengan penelitian dari Khairullah (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan, yang artinya kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kebahagiaan pada guru.

Hasil penelitian Anabella (2022) menunjukkan bahwa kebersyukuran mempengaruhi sebanyak 24.4% terhadap kebahagiaan mahasiswa Muslim *pasca* pandemi *COVID-19*. Nilai konsistensi variabel kebahagiaan sebesar 29.412, koefisien regresi variabel syukur sebesar 0.646, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai syukur, maka nilai kebahagiaan bertambah sebesar 0.646. Vitaloka (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan. Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan koefisien korelasi sebesar (r) = 0,373 yang merupakan korelasi positif, artinya terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebahagiaan. Hubungan mengartikan bahwa tersebut semakin tinggi kebersyukuran pada orang yang bercerai maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya. Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan hasil yang serupa yakni adanya kontribusi positif terhadap ($R=0,382$; $F=6,130$; $p=0,018$) kebahagiaan. Artinya kebersyukuran merupakan prediktor yang signifikan bagi kebahagiaan orang yang bercerai di kota Pekanbaru. Kebersyukuran berkontribusi sebesar 14,6% terhadap kebahagiaan.



Besarnya pengaruh yang di ukur dengan uji determinasi (R^2) sebesar 0,485 atau dapat diartikan pengaruh variabel x (Rasa Syukur) terhadap variabel y (Kebahagiaan) sebesar 48,5%. sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Seperti pada penelitian milik Hapsari dan Sholichah (2022) yang menjelaskan bahwa kualitas persahabatan berpengaruh sebesar 12,57% terhadap kebahagiaan mahasiswa, dan harga diri berpengaruh sebesar 18,41% terhadap kebahagiaan mahasiswa. Sehingga kualitas persahabatan dan harga diri bukan merupakan faktor satu-satunya yang berpengaruh pada kebahagiaan.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan, seperti pendalaman tentang variable rasa Syukur dan variable kebahagiaan karena keterbatasan waktu penelitian dan pelaksanaan Studi Pendahuluan dilakukan secara klasikal sehingga kurang mendapat jawaban yang sesuai dengan pendapat pribadi, karena mendapat pandangan dari beberapa rekan guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kuat antara variable rasa syukur terhadap kebahagiaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti maka semakin tinggi pula kebahagiaannya. Sebaliknya, jika rasa syukur yang dimiliki guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti semakin rendah maka kebahagiaannya juga akan rendah.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan, seperti pendalaman tentang variable rasa Syukur dan variable kebahagiaan karena keterbatasan waktu penelitian dan pelaksanaan Studi Pendahuluan dilakukan secara klasikal sehingga kurang mendapat jawaban yang sesuai dengan pendapat pribadi, karena mendapat pandangan dari beberapa rekan guru.

Saran bagi Peneliti selanjutnya agar dapat mempelajari variabel lain yang dapat diteliti, antara lain: penyesuaian, status sosial, intensi bermedia sosial, penerimaan diri, prestasi belajar, persepsi diri, dukungan sosial, spiritualitas, interaksi sosial. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam terkait kebahagiaan guru dengan menggunakan metode kualitatif sehingga didapati akar permasalahan secara jelas terkait permasalahan kebahagiaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M. G., and N. S. Fagley. 2005. "Appreciation: Individual Differences in Finding Value and Meaning as a Unique Predictor of Subjective Well-Being." 73:79–114.
- Anabella Intan Aulia. 2022. "Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi." *Journal of Psychological Students* 1(1):25–30.
- Azwar. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Beaton, D. E., C. Bombardier, F. Guillemin, and M. Ferraz. 2000. "Guidelines For the Process of Cross-Cultural Adaption of Self-Report Measures." 25(25):3186–91.
- Cahyaningtyas, Helga, Asti Asmerianingsih Dale, Fatihatun Nuroniyah Karimah, and Isma Caesaria. 2020. "Kebahagiaan Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(1):93–102. doi: 10.23917/indigenous.v5i1.11133.



- Darmadi, H. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional ." 13(No. 2):161–74.
- Diener & Dean. 2007. "Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life." 54:403–25.
- Emmons, R. A., and M. E. McCullough. 2004. *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Fitzgerald, P. 1998. "Gratitude and Justice." *Ethics* 109 (1):119–53. doi: <https://doi.org/10.1086/233876>.
- Hamid Abdul. 2017. "GURU PROFESIONAL." *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(2):274–85.
- Hapsari Galuh Indria, and Sholichah Fitri Ima. 2022. "Pengaruh Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa." *Research & Learning in Primary Education* 4(1):383–87.
- Hills & Argyle. 2002. "The Oxford Happiness Questionnaire: A Compact Scale for the Measurement of Psychological Well-Being. *Personality and Individual Differences*." 1073–82.
- Khairullah, M., N. Z. Situmorang, and A. M. Diponegoro. 2021. "Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Guru Honorar." 14(02):158–63.
- Listiyandini, R. A., A. Nathania, D. Syahniar, and R. Nadya. 2015. "MENGUKUR RASA SYUKUR: PENGEMBANGAN MODEL AWAL SKALA BERSYUKUR VERSI INDONESIA." 2(2):473–96.
- Meiza Chairani. 2016. "PERBEDAAN KEBAHAGIAAN PADA GURU BERSTATUS PNS DAN HONORER." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9(2):132–41.
- Nata, A. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurjanah, R. H. 2013. *Uji Linieritas*. Tersedia pada <https://statistikpendidikan.com/> (diakses pada tanggal 1 Agustus 2023).
- Program Studi Manajemen Pendidikan, Nurochim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Siti Ngaisah Departement Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, and Cic Lembaga Riset dan Konsultan Sosial. 2020. *Pendampingan Dalam Mehamami Indeks Kebahagiaan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Tangerang Selatan*. Vol. 12.
- Rusydi. 2007. *Psikologi Kebahagiaan*. Yogyakarta: Progresif Books.
- Ryff & Singer. 1996. "Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research. *Research Journal of Psychotherapy Psychosomatic*." 14–23.
- Sajarweni. 2018. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.



-
- Suparto. 2014. "Analisis Korelasi Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi." 18(2):1-9.
- Vitaloka Lola, and Elfida Diana. 2023. "KEBERSYUKURAN DAN KEBAHAGIAAN ORANG YANG BERCERAI DI KOTA PEKANBARU." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3(1):203-2013.
- Watkins, P. C., K. Woodward, Stone T., and R. L. Kolts. 2003. "Gratitude and Happiness: Development of a Measure of Gratitude, and Relationships with Subjective Well-Being." 31(5):431-52.
- Wiratna, V. S. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.